

## **Edukasi Dan Motivasi Untuk Meningkatkan Kepribadian yang Bermemori (Ber-Mental, Moral dan Intelektual) pada Anak Jalanan Kota Pangkal Pinang**

**Rini Islamiati<sup>1</sup>, Novi Andriyani<sup>2</sup>, Fiki Arianti<sup>3</sup>**

<sup>1</sup>Fakultas Ekonomi, Universitas Bangka Belitung  
email: fikiariantism28@gmail.com

### **Abstract**

*As the nation's next generation, children have the right to get a proper education as a support in facing challenges in the future. However, for street children, education must be prioritized because most of their time is spent on the streets. One of the triggering factors is the family's economic pressure, which requires them to take to the streets to make ends meet. Although most of the time is spent on the streets, street children should be able to get a proper education. If they can't attend formal education, at least they get character education to form a good personality. The Humanity Project is one part of the Kampus Merdeka program which is a policy of the Minister of Education and Culture, which aims to encourage students to master various useful knowledges to enter the world of work. The Humanitarian Project Program trains students to have social opportunities to explore and explore existing problems and contribute to providing solutions according to their respective interests and expertise. This Humanitarian Project program provides facilities and education for street children in Pangkalpinang City, such as the program through the formation of BERMEMORI characters (mental, moral and intellectual) which aims to form good characters. This humanitarian project program uses training and mentoring methods in the form of educational and motivational programs by providing inspirational story activities, book stalls, educational games, watching movies together, sports together, creativity classes, drawing and development classes to blessing-sharing programs. The location chosen for this humanitarian project program is in the center of Pangkalpinang City in collaboration with related parties, namely the Pangkalpinang City Social Service as the agency that handles social issues and the Aksi Cepat Tanggap (ACT) Bangka foundation, which is engaged in humanitarian programs.*

**Keywords:** Education, Motivation, Street Children

### **Abstrak**

*Sebagai generasi penerus bangsa, anak berhak mendapatkan pendidikan yang layak sebagai penunjang dalam menghadapi tantangan di masa yang akan datang. Namun bagi anak jalanan, pendidikan bukanlah suatu prioritas karena sebagian besar waktunya dihabiskan di jalanan. Salah satu faktor pemicunya adalah desakan ekonomi keluarga, yang mengharuskan mereka turun ke jalan untuk memenuhi kebutuhan hidup. Walaupun sebagian besar waktu dihabiskan di jalanan, anak jalanan seharusnya tetap bisa mendapatkan pendidikan yang layak. Jika tidak bisa mengikuti pendidikan formal setidaknya mereka mendapatkan pendidikan karakter untuk membentuk pribadi yang baik. Proyek kemanusiaan merupakan salah satu bagian dari program Kampus Merdeka yang merupakan kebijakan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, yang bertujuan mendorong mahasiswa untuk menguasai berbagai keilmuan yang berguna untuk memasuki dunia kerja. Program Proyek Kemanusiaan melatih mahasiswa memiliki kepekaan sosial untuk menggali dan menyelami permasalahan yang ada serta turut memberikan solusi sesuai dengan minat dan keahliannya masing-*

masing. Melalui Program Proyek Kemanusiaan ini anak jalanan Kota Pangkalpinang diberikan fasilitas dan pendidikan seperti program pembentukan karakter BERMEMORI (bermental, bermoral dan berintelektual) yang bertujuan untuk membentuk karakter yang baik. Program proyek kemanusiaan ini menggunakan metode pelatihan dan pendampingan berupa program edukasi dan motivasi dengan pengadaan kegiatan cerita inspiratif, lapak buku, game edukasi, nonton bareng, olahraga bersama, kelas kreativitas, kelas menggambar dan mewarnai hingga program bagi-bagi berkah. Lokasi yang diambil pada program proyek kemanusiaan ini adalah di pusat Kota Pangkalpinang dengan berkolaborasi dengan pihak terkait yaitu Dinas Sosial Kota Pangkalpinang sebagai lembaga yang menangani permasalahan sosial dan Aksi Cepat Tanggap (ACT) Bangka yaitu yayasan yang bergerak dalam program kemanusiaan.

**Kata Kunci:** Edukasi, Motivasi, Anak Jalanan

## PENDAHULUAN

Permasalahan anak jalanan di berbagai kota di Indonesia tidak pernah ada habisnya, salah satunya di Kota Pangkalpinang. Anak jalanan merupakan anak yang tersisih dan terpinggirkan dari perlakuan kasih sayang karena sebagian besar dari mereka harus berhadapan dengan lingkungan perkotaan yang keras bahkan sangat tidak ramah pada usianya yang relatif dini [1]. Salah satu faktor utama yang menjadi alasan munculnya anak jalanan diantaranya disebabkan oleh faktor ekonomi, dimana biaya hidup semakin mahal, sehingga terjadinya ketimpangan sosial dimana-mana. Hal ini menyebabkan keluarga miskin menjadi semakin sulit dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Akibatnya anak terpaksa mencari nafkah untuk membantu memenuhi kebutuhan pribadi dan kebutuhan keluarganya [2].

Selain dari segi faktor ekonomi, terdapat faktor lain penyebab munculnya anak jalanan yaitu masalah disorganisasi keluarga atau perpecahan keluarga, anak sering dijadikan pelampiasan atas masalah yang sedang dihadapi orang tua, sehingga anak stress dan tidak betah di rumah, yang kemudian melarikan diri dan mencari kehidupan lain sehingga terjebak dalam kehidupan jalanan yang keras. Faktor lainnya yang menyebabkan munculnya anak jalanan adalah urbanisasi atau perpindahan penduduk dari desa ke kota, kebanyakan orang berharap bisa merubah

taraf hidupnya dengan berpindah ke kota, namun hanya sebagian orang yang beruntung dan sisanya harus terjebak di kota besar dengan di hadapkan pada situasi yang sulit sehingga mendorong mereka untuk terjun kejalanan demi memenuhi kebutuhan hidupnya [3].

Sulitnya memenuhi segala kebutuhan hidup, keadaan keluarga yang kurang harmonis dan korban urbanisasi menjadi latar belakang penyebab munculnya anak jalanan yang kemudian menjadi landasan bagi mereka menghabiskan sebagian waktunya di jalanan. Tingkat pendidikan yang rendah bahkan tidak pernah mengenyam pendidikan pada lembaga pendidikan formal membuat akses hidup anak jalanan pun menjadi terbatas dan kemudian terjebak dalam kebodohan. Mereka yang seharusnya mendapatkan pendidikan, waktu bermain serta kasih sayang yang layak terpaksa harus bekerja untuk membantu orang tua mereka memenuhi kebutuhan hidupnya.

Pada hakikatnya anak jalanan juga mendapat hak yang sama seperti anak-anak pada umumnya dalam akses pendidikan dan kesejahteraan masa kanak-kanak, sebagaimana dijelaskan dalam Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2014 tentang Perubahan atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak yaitu dalam Pasal 9 ayat (1) yang menyatakan bahwa: "Setiap anak berhak memperoleh pendidikan dan

pengajaran dalam rangka pengembangan pribadinya dan tingkat kecerdasannya sesuai dengan minat dan bakatnya” [4]. Hal ini juga termuat dalam Undang-Undang No. 23 Tahun 2002 Tentang Perlindungan Anak (Pasal 11) menyatakan bahwa setiap anak berhak untuk beristirahat dan memanfaatkan waktu luang, bergaul dengan anak yang sebaya, bermain dan berekreasi sesuai dengan minat, bakat, dan tingkat kecerdasannya demi pengembangan diri. Namun dengan segala keterbatasan yang dimiliki akhirnya mereka hanya bisa pasrah dengan kondisi yang dialami. Pemberdayaan melalui akses pendidikan menjadi langkah yang perlu ditempuh guna merubah keterbatasan yang dialami anak jalanan.

Pemberdayaan yang memberikan edukasi serta motivasi kepada anak jalanan sangat perlu dilakukan agar mereka tidak lagi turun ke jalan untuk mencari nafkah dan bisa fokus dalam pendidikannya. Edukasi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) berarti pendidikan. Menurut UU NO 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pengertian pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara [5]. Sedangkan motivasi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu; usaha yang dapat menyebabkan seseorang atau kelompok orang tertentu tergerak melakukan sesuatu karena ingin mencapai tujuan yang dikehendakinya atau mendapat kepuasan dengan perbuatannya.

Upaya pembinaan terhadap anak jalanan perlu dilakukan berupa pendampingan yang intens dan

berkelanjutan agar mereka dapat terentaskan dari dunia jalanan dan mendapatkan kehidupan yang layak seperti anak-anak pada umumnya. Keterbatasan keterampilan yang dimiliki menjadi alasan mereka melakukan kegiatan seperti mengamen, mengemis, pedagang kaki lima, serta kegiatan lain yang dinilai negatif oleh masyarakat padahal mereka juga menginginkan pendidikan yang baik dan kehidupan yang layak. Agar pemberdayaan anak jalanan melalui pendidikan dan pelatihan dapat berjalan secara efektif dan efisien maka program pembelajarannya seharusnya disusun berdasarkan kebutuhan belajar anak jalanan [6].

Oleh karena itu proyek ini dirancang dengan beberapa program yang merupakan upaya dalam memfasilitasi anak jalanan untuk meminimalisir keterbatasan pengetahuan serta memberikan solusi dan motivasi bagi anak jalanan agar tetap bisa mendapatkan pendidikan walaupun mengalami keterbatasan yang mereka hadapi. Diantara program yang dilaksanakan adalah cerita inspiratif, lapak buku, game edukasi, nonton bareng, olahraga bersama, kelas kreativitas, belajar membaca, kelas menggambar dan mewarnai, serta program bagi-bagi berkah. Program-program ini diharapkan mampu mengedukasi dan memotivasi anak-anak jalanan kota Pangkalpinang dalam membentuk karakter yang BERMEMORI (Bermental, Bermoral dan Berintelektual).

## **METODE PENGABDIAN**

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian program proyek kemanusiaan ini berbentuk edukasi dan motivasi dengan pengadaan kegiatan cerita inspiratif, lapak buku, game edukasi, nonton bareng, olahraga bersama, kelas kreativitas, kelas menggambar dan mewarnai hingga program bagi-bagi berkah, yang dilaksanakan 1-2 kali dalam seminggu, semenjak tanggal 16 Agustus hingga 26

November 2021. Program ini bertujuan mengedukasi serta memotivasi anak jalanan untuk memperluas pengetahuan, meningkatkan keterampilan serta membentuk karakter yang baik.

Tahap awal yang dilakukan sebelum memulai rangkaian program proyek kemanusiaan yang telah dirancang ialah melakukan observasi ke lapangan serta melakukan koordinasi bersama mitra (Dinas Sosial Kota Pangkalpinang dan Aksi Cepat Tanggap Bangka) untuk mengetahui dan mengumpulkan informasi terkait permasalahan yang menjadi fokus utama dalam pelaksanaan program ini, kemudian melakukan pendekatan terhadap para orang tua dan anak-anak jalanan sembari menginformasikan terkait program yang akan dilaksanakan. Tahap selanjutnya pengurusan administrasi (surat-menyurat) yang dibutuhkan. Setelah semua proses administrasi selesai, tim melaksanakan rangkaian program yang telah dirancang yang dilakukan sebanyak 1-2 kali dalam seminggu.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Program pengabdian ini mengusung tema: Edukasi dan Motivasi untuk meningkatkan Kepribadian yang Bermemori (bermental, moral, dan intelektual) dengan objek yang diambil yakni anak jalanan Kota Pangkalpinang. Tahap awal yang dilakukan pada program ini adalah melakukan survei untuk mencari informasi yang berkaitan dengan anak jalanan. Survei dilakukan di pusat Kota Pangkalpinang, dari hasil survei tim berhasil mengumpulkan 10 anak jalanan yang terdapat di beberapa titik perempatan lampu merah di pusat kota. Sebagian besar dari mereka adalah penjual kerupuk dan pengamen. Tim kemudian melakukan bincang santai bersama anak jalanan beserta beberapa orangtua dari anak jalanan tersebut (yang sedang mengawasi anaknya) dengan tujuan untuk menggali informasi serta melakukan pendekatan

agar pelaksanaan program bisa berjalan dengan lancar. Dari perbincangan yang telah dilakukan, tim berhasil mendapatkan beberapa informasi terkait anak jalanan diantaranya alasan mereka turun kejalan, kondisi keluarga, kondisi ekonomi, hingga status pendidikannya. Alasan utama mereka turun kejalan adalah sulitnya ekonomi yang sedang dialami sehingga mengharuskan mereka untuk turun kejalan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Hal ini pula berdampak pada pendidikannya, ada beberapa anak yang terpaksa berhenti sekolah karena terkendala biayanya. Dari informasi yang didapat, sebagian besar dari mereka berasal dari kelurahan yang sama yakni Kelurahan Pasir Putih, Pangkalpinang.

Dalam pelaksanaan program ini ada beberapa program kerja yang dilaksanakan dalam rentang waktu 16 minggu berupa kegiatan yang edukatif, inspiratif, dan tentunya sesuai dengan dunia anak-anak usia mereka, disamping hal tersebut tim juga akan mengadakan pelatihan keterampilan yang akan mengasah kemampuan serta keterampilan mereka untuk dapat dipergunakan di kemudian hari. Selain kegiatan program kerja yang telah disusun, diberlakukannya juga pemberdayaan dan pembentukan karakter pada mereka dengan pemahaman etika secara berkala untuk mewujudkan generasi bangsa yang menjunjung tinggi sifat bermemori (bermental, bermoral, dan berintelektual), agar terbentuknya peradaban bangsa yang baik di masa depan nanti serta kualitas sumber daya manusia yang memadai di kemudian hari.

Rangkaian kegiatan pertama yang dilakukan ialah Cerita Inspiratif, dengan mendatangkan pemateri dari pihak mitra yakni Aksi Cepat Tanggap Bangka untuk membagikan kisah inspiratif dengan tema “Mengubah Keterbatasan Menjadi Kesuksesan” yang diharapkan mampu memotivasi dan membangkitkan semangat anak-anak jalanan Kota Pangkal Pinang dalam meraih kesuksesan. Kegiatan ini

dilaksanakan di Kelurahan Pasir Putih, yang merupakan kelurahan tempat tinggal anak-anak jalanan. Dalam pelaksanaan kegiatan Cerita Inspiratif ini, terlihat antusias yang besar dari anak-anak jalanan dalam mendengarkan cerita yang disampaikan serta aktif menjawab pertanyaan yang diajukan oleh pemateri.



Gambar 1. Kegiatan Cerita Inspiratif

Rangkaian kegiatan kedua yang dilakukan adalah Lapak Buku. Buku yang digunakan dalam kegiatan ini didapatkan dari hasil donasi. Kegiatan Lapak Buku ini bertujuan untuk meningkatkan minat baca dan memperluas wawasan anak-anak jalanan. Bagi anak-anak yang belum bisa membaca, tim yang akan membacakannya dan mereka menyimaknya. Kegiatan lapak buku ini dilaksanakan di salah satu rumah anak jalanan.



Gambar 2. Kegiatan Lapak Buku

Kegiatan ketiga adalah Game Edukasi, dalam kegiatan ini tim menyediakan permainan yang diselengi dengan pertanyaan - pertanyaan seputar pengetahuan umum yang harus mereka jawab, permainan ini bertujuan untuk

mengasah otak serta menambah pengetahuan. Game yang digunakan dalam kegiatan ini adalah game kereta api. Anak-anak terlihat bersemangat dalam bermain, bernyanyi sambil menjawab pertanyaan yang diajukan. Kegiatan dilanjutkan dengan latihan mewarnai, anak-anak diberi kertas yang berisi gambar kemudian diarahkan untuk mewarnai gambar yang telah disediakan tersebut.



Gambar 3. Kegiatan Game Edukasi

Rangkaian kegiatan keempat adalah Nonton Bareng dan Lapak Buku 2. Kegiatan nonton bareng dilakukan dengan menyediakan film animasi kartun yang bertemakan "Mengubah Keterbatasan Menjadi Kesuksesan", yang kemudian ditonton bersama anak-anak jalanan dan diakhir film disampaikan hikmah dari film yang telah ditonton. Film yang ditonton adalah serial kartun Kakina yang terdapat di Youtube.



Gambar 4. Kegiatan Nonton Bareng

Rangkaian kegiatan kelima adalah Olahraga Bersama dan Kelas Kreativitas. Pada kegiatan olahraga bersama kami melakukan senam bersama (senam penguin) yang dilakukan sebanyak dua kali dan dilanjutkan dengan Kelas Kreativitas,

pada kegiatan ini tim menyediakan alat dan bahan untuk membuat kerajinan, kerajinan yang dibuat berupa tas dan tempat pensil dengan menggunakan bahan kain flanel. Anak-anak jalanan diajar dan dibimbing penuh dalam membuat kerajinan ini, penggunaan benda tajam dan berbahaya seperti gunting, jarum dan lem tembak dalam pembuatan kerajinan ini diawasi dan dibatasi mengingat resiko yang akan terjadi. Kegiatan kelas kreativitas dilaksanakan di salah satu rumah anak jalanan.



Gambar 5. Kegiatan Olahraga bersama dan Kelas Kreativitas

Rangkaian kegiatan keenam adalah Bagi-bagi Berkah, tim turun ke jalan membagikan makanan kepada anak-anak jalanan di Kota Pangkalpinang.



Gambar 6. Kegiatan Bagi-bagi Berkah

Rangkaian kegiatan berikutnya adalah Kelas Menggambar dan Mewarnai, anak-anak di berikan media untuk menggambar apa saja yang ingin mereka gambar kemudian diwarnai se-kreatif mereka mungkin. Supaya anak-anak lebih bersemangat dalam kegiatan ini, tim

menyediakan hadiah yang akan mereka dapatkan ketika telah selesai menggambar. Hasil menggambar yang telah mereka gambar berupa kitab suci Al-Qur'an, pemandangan, bunga, pepohonan, dan sebagainya.



Gambar 7. Kelas Menggambar dan Mewarnai

Kegiatan diakhiri dengan acara penutupan sekaligus pemberian alat tulis dan sembako kepada anak-anak jalanan serta cenderamata untuk mitra (Dinas Sosial Kota Pangkalpinang dan Aksi Cepat Tanggap Bangka).



Gambar 8. Pemberian alat tulis kepada anak jalanan Kota Pangkalpinang

Program yang telah jalankan ini mampu membangun kesadaran anak jalanan dan orang tuanya akan pentingnya pendidikan anak. Beberapa anak jalanan menyatakan ingin kembali bersekolah untuk melanjutkan pendidikannya yang sempat terputus. Program ini juga mampu membentuk pribadi yang diharapkan yakni Bermemori (ber-mental, moral dan intelektual), hal ini dapat dilihat dari pengetahuan, keterampilan serta pembentukan karakter yang meningkat semenjak program dilaksanakan.

## SIMPULAN

Dari program yang telah dijalankan, dapat ditarik kesimpulan bahwa permasalahan anak jalanan masih harus mendapatkan perhatian dari berbagai kalangan terutama pemerintah untuk menyelesaikan beberapa masalah seperti: banyak anak jalanan yang putus sekolah, kurangnya pemahaman tentang etika dan perilaku yang baik hingga rendahnya kesadaran anak jalanan dan orang tuanya akan pentingnya pendidikan. Perlunya dilakukan pemberdayaan dalam bidang edukasi serta motivasi kepada para anak jalanan dalam meningkatkan pengetahuan/wawasan dan keterampilan serta pembentukan karakter yang baik. Upaya pembinaan terhadap anak jalanan perlu dilakukan berupa pendampingan yang intens dan berkelanjutan agar mereka dapat terentaskan dari dunia jalanan dan mendapatkan kehidupan yang layak seperti anak-anak pada umumnya.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Tim Proyek Kemanusiaan Gradasi Kebaikan menyampaikan ucapan terimakasih kepada Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia yang telah menggaungkan Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka serta kepada pihak Universitas Bangka Belitung yang telah membiayai pengabdian ini sehingga dapat berlangsung dengan baik, dan kepada dosen fasilitator dalam program ini, Ibu Maya Yusnita, S.E., M.Si yang telah membimbing kami dari awal hingga akhir sehingga program bisa terlaksana dengan baik, dan juga kami ucapkan terimakasih kepada Dinas Sosial Kota Pangkalpinang, Aksi Cepat Tanggap (ACT) Bangka, serta Kelurahan Pasir Putih yang telah bersedia bekerjasama dalam pelaksanaan program pengabdian dalam Proyek Kemanusiaan ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] C. F. Sugianto, "Motivasi anak jalanan dalam mengambil keputusan untuk keluar dari kehidupan jalanan di Jakarta," *Simp. Nas. Ilm.*, vol. 98, no. November, pp. 763–775, 2019, doi: 10.30998/simponi.v0i0.457.
- [2] A. Herlina, "Kehidupan anak jalanan di Indonesia: faktor penyebab, tatanan hidup dan kerentanan berperilaku menyimpang," *Pus. Pengkajian, Pengolah. Data dan Inf. Sekr.*, vol. 5, no. 2, pp. 145–155, 2014.
- [3] Sakman, "Studi Tentang Anak Jalanan ( Tinjauan Implementasi Perda Kota Makassar Nomor 2 Tahun 2008 tentang Pembinaan Anak Jalanan , Gelandangan , Pengemis , dan Pengamen di Kota Makassar ) Oleh : Sakman," no. 3, pp. 201–221, 2016.
- [4] Undang-undang Republik Indonesia, "Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 35 Tahun 2014 Tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 Tentang Perlindungan Anak," *Undang-Undang Republik Indonesia*, no. 1. Jakarta, pp. 1–5, 2014.
- [5] Undang-undang Republik Indonesia, "Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional," No. 42. Jakarta, 2003.
- [6] N. Ds, "Asesmen Kebutuhan Belajar Anak Jalanan Di Kota Makassar Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam | Unismuh Makassar PENDAHULUAN kemiskinan orangtua . Saat ini anak jalanan menjadi lainnya sering masalah di serius terutama di ibu kota provinsi dan kota-," vol. 2, no. 2, pp. 121–129, 2015.

